

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aktivitas penyaluran dana dari Lembaga keuangan bank dan bukan bank merupakan aktivitas pembiayaan yang lazim dilakukan masyarakat umum. Pembiayaan yang dilakukan masyarakat tersebut didominasi oleh pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif dan juga produktif baik dari sektor ritel konsumtif maupun dari sektor mikro.<sup>2</sup>

Sektor mikro merupakan sektor yang memiliki peran besar dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Namun dalam praktiknya sektor ini biasanya akan mengalami kesulitan dalam hal melakukan pembiayaan salah satunya adalah yang bersumber dari pembiayaan eksternal.<sup>3</sup> Hal ini dapat terjadi karena beberapa bank, baik bank konvensional maupun bank syariah masih enggan untuk melakukan pembiayaan terhadap sektor mikro tersebut karena sektor mikro ini dianggap belum memiliki kemampuan manajerial maupun aspek internal lain yang belum memadai. Hal ini membuat pembiayaan pada sektor mikro ini memiliki risiko yang tinggi jika dibandingkan dengan pembiayaan lain.

Risiko yang dapat terjadi biasanya berupa risiko terhadap macetnya pembiayaan dalam hal ini biasanya bank konvensional akan

---

<sup>2</sup> Juliana. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non-Performing Loan (NPL) Pada Bank BUMN di Indonesia. Universitas Hasanuddin, Makassar. Skripsi

<sup>3</sup> Firmansyah, Irman. 2014. Determinant of NonPerforming Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia. Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Vol 17. No 2

menggunakan non-performing loan (NPL) sedangkan untuk bank syariah akan menggunakan non-performing financing (NPF) dalam mengukur kemungkinan terjadinya pembiayaan macet tersebut. Risiko pembiayaan bank akan semakin tinggi jika NPL dan NPF dari bank tersebut juga tinggi.<sup>4</sup> Jika rasio NPL dan NPF meningkat maka hal tersebut dapat menyebabkan adanya penurunan jumlah simpanan dari masyarakat, karena masyarakat akan menganggap bahwa dana yang mereka simpan di bank tersebut tidak dapat kembali dan juga mendapat tingkat bunga ataupun bagi hasil yang lebih rendah.<sup>5</sup>

Perbedaan Bank syariah dan Bank konvensional adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Karakteristik sistem perbankan syariah adalah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta

---

<sup>4</sup> Kuswahariani, Wulandari & Siregar, Hermanto & Syarifuddin, Ferry. (2020). Analisis Non-Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen.

<sup>5</sup> Aliunary, Septian. 2018. Pengaruh Bank Size (Ukuran Bank), Return on Asset, Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Tingkat NonPerforming Financing Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Skripsi.

menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Baru-baru ini ada sebuah fenomena risiko pembiayaan yang terjadi di sektor perbankan di Indonesia, yaitu kondisi pandemi akibat covid-19 yang dalam hal ini dapat mengurangi daya saing dari bank syariah terhadap bank konvensional. Masyarakat cenderung memilih bank konvensional dan memindahkan dananya kesana karena dianggap lebih baik dalam mengelola likuiditasnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah faktor-faktor penyebab terjadinya Non Performing Financing (NPF) disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal.<sup>6</sup> Menurut penelitian Lindiawati faktor eksternal penyebab Non Performing Financing (NPF) perbankan syariah adalah Inflasi dan Gross Domestic Product (GDP). Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat. Para ekonom modern

---

<sup>6</sup> Firmansyah, Irman. "Determinan of Non Performing financing the case Of Islamic Bank in Indonesia", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2014.

mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitung modern) terhadap barang-barang atau komoditas.

Bank syariah pada saat pandemic memiliki tantangan berupa seputar masalah tingkat likuiditas yang dimiliki dan juga masalah tentang rasio pembayaran hutang bermasalah atau yang biasa disebut dengan *non performing financing* (NPF). Pada bulan July dan Agustus 2020, beberapa bank syariah di Indonesia kehilangan pendapatan dari pembiayaan dan bagi hasil, hal ini dapat terjadi karena nasabah bank syariah sedang dalam masa gagal bayar dari bulan bulan sebelumnya. Pendapatan yang turun akan menyebabkan daya saing bank syariah menjadi berkurang karena bagi hasil simpanan nasabah akan menjadi turun, lalu para nasabah akan cenderung berpindah ke konvensional. Selain itu tidak meratanya tingkat likuiditas di industry perbankan di Indonesia juga menjadi tantangan lain, karena sebagian bank akan mengalami surplus likuiditas dan bank lainya mengalami defisit likuiditas.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang mengidentifikasi tingginya tingkat pembiayaan. Selain itu, tingginya NPF juga mengidentifikasi rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan bank syariah<sup>7</sup>. Jika hal itu terjadi, maka bank umum syariah harus menanggung risiko yang ada dengan

---

<sup>7</sup> Mahardika, Dewa P.K. (2015). Mengenal Lembaga Keuangan. Bekasi: Gratama Publishing.

menggunakan modal yang mereka miliki. *Non Performing Financing* (NPF) menggambarkan pembiayaan macet. Artinya persyaratan yang diberikan dalam pembiayaan ini tidak dapat dipenuhi oleh debitur

Risiko pembiayaan di perbankan dapat dipicu oleh beberapa factor. Factor internal yang dapat mempengaruhi salah satunya adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi adanya risiko kerugian, rasio kemampuan itu sendiri yang biasanya diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Kartini dan Nuranisa menjelaskan bahwa CAR merupakan rasio yang akan mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam kemampuannya menjaga batas aman dan melindungi dana nasabah yang ada dalam bank.<sup>8</sup> Semakin tinggi CAR akan menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi risiko terjadinya kerugian.<sup>9</sup> Tingkat *Capital Adequacy Ratio* akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank sehingga bank bisa memenuhi kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Kartini dan Anis Nuranisa. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas yang Diukur dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Unisia*, Vol. 36 No. 81

<sup>9</sup> Astrini, Suli., Suwendra, Wayan., Suwarna, Ketut. 2019. Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, Vol. 4 No. 1. Vol 17. No 2

<sup>10</sup> Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Faktor lainnya adalah kemampuan likuiditas dari bank yang diukur menggunakan *finance to deposit ratio* (FDR). Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar suatu bank syariah yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu bank harus mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif, agar likuiditas pada bank tersebut baik. Likuiditas sebuah bank dapat diukur dengan rasio (FDR) *Financing to Deposit Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan. Sehingga semakin tinggi nilai FDR maka bank akan memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan keuntungan, dengan ketentuan penyaluran pembiayaan dilakukan dengan efektif. Selain itu kolektibilitas pembiayaan juga harus diperhatikan dengan baik, karena dalam kenyataannya banyak nasabah yang memilih pembayaran secara angsuran atau tunda maka tidak jarang pada tanggal jatuh tempo angsuran sampai dengan tutup buku bulanan syariah, nasabah tidak melakukan pembayaran angsuran. Dengan kata lain nasabah lalai/gagal dalam menyelesaikan pembayaran angsuran atau dengan sengaja tidak membayar angsuran padahal yang bersangkutan mampu.

Tingginya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank mengharuskan semakin tingginya pula nilai pencadangan dari suatu bank tersebut. Biaya pencadangan ini didapat dari dana yang dihimpun oleh bank, bank menerima simpanan uang dari masyarakat dalam

bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Perusahaan sector perbankan perlu mengelola likuiditasnya terutama saat nasabah membutuhkan dana dan saat bank melakukan penyaluran pinjaman kepada para debitur.<sup>11</sup> Nilai FDR yang tinggi akan menunjukkan bahwa bank tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya atas dana yang dimiliki oleh nasabah. Hal sebaliknya jika FDR memiliki nilai yang rendah hal tersebut menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang memadai namun hal ini juga berarti bahwa bank memiliki pendapatan yang rendah karena dalam dunia perbankan, pendapatan bank salah satunya adalah berasal dari seberapa besar jumlah kredit yang disalurkan kepada para debitur. Penelitian dari Firmansyah menunjukkan bahwa likuiditas bank yang diukur dengan FDR berpengaruh positif terhadap jumlah non-performing loan (NPL) pada bank konvensional maupun bank syariah.<sup>12</sup>

Tingginya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank mengharuskan semakin tingginya pula nilai pencadangan dari suatu bank tersebut. Biaya pencadangan ini didapat dari dana yang dihimpun oleh bank, bank menerima simpanan uang dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

---

<sup>11</sup> Juliana. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non-Performing Loan (NPL) Pada Bank BUMN di Indonesia. Universitas Hasanuddin, Makassar. Skripsi

<sup>12</sup> Firmansyah, Irman. 2014. Determinant of NonPerforming Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia. Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Vol 17. No 2

Selain itu faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi non-performing financing adalah Debt to Equity ratio (DER) atau jika pada bank syariah akan lebih tepat menggunakan istilah Financing to Capital Ratio (FCR). Financing to Capital Ratio (FCR) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan modal sendiri.<sup>13</sup> Semakin tinggi beban hutang maka resiko yang ditanggung juga semakin besar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kredit macet atau non-performing financing yang ada pada Bank Syariah. Di sektor perbankan dan jasa keuangan, rasio FCR yang relatif tinggi merupakan hal yang lumrah. Bank membawa jumlah hutang yang lebih tinggi karena mereka memiliki aset tetap yang besar dalam bentuk jaringan cabang.

Rasio FCR dihitung sebagai total kewajiban dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio 1 menunjukkan bahwa kreditur dan investor seimbang sehubungan dengan aset perusahaan. Rasio FCR dianggap sebagai ukuran keuangan utama karena menunjukkan potensi risiko keuangan yang pada bank syariah akan tergambar melalui Non-Performing Financing.<sup>14</sup> Rasio ini akan mengukur perbandingan diantara hutang dan ekuitas. Jumlah ekuitas dan jumlah hutang pada

---

<sup>13</sup> Putranta, E. A. H, & Ambarwati, L. 2019. Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah. Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

<sup>14</sup> Sari, N. M. V, & Budiasih, I. G. A. 2014. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover Dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6(2), p. 261-273



operasional suatu perusahaan wajib berada dijumlah yang sepadan atau memadai.

Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan Perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Penilaian atas kualitas aset produktif dalam bentuk pembiayaan ini akan menentukan apakah suatu pembiayaan akan menjadi pembiayaan bermasalah atau tidak.<sup>15</sup>

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan factor-factor yang dapat mempengaruhi risiko pembiayaan macet di bank syariah yang ada di Indonesia dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Financing to Capital Ratio* Terhadap Tingkat *Non-Performing Financing* (Studi Kasus pada Bank Syariah di Indonesia)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia?

---

<sup>15</sup> Permatasari, Silfia. 2021. Determinan Tingkat pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Tesis. UIN Jakarta.

2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Capital Ratio* terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Financing to Capital Ratio* secara bersama-sama terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Capital Ratio* terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Financing to Capital Ratio* secara bersama-sama terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi bermanfaat untuk pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan tentang sektor perbankan dan keuangan, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan tentang rasio-rasio perbankan dan keuangan dalam bank syariah di Indonesia.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perhitungan terhadap rasio-rasio yang dapat digunakan pada Bank Syariah Indonesia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan atau pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga dapat menjadi pengembangan untuk penelitian terkait perbankan syariah di Indonesia.
4. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak manajemen Bank Syariah Indonesia dalam melakukan evaluasi terkait perencanaan kinerja keuangan bank guna mempertahankan, memperbaiki, dan meningkatkan kinerjanya untuk mengatasi kelemahan maupun kekurangan yang terjadi di bank.

#### **E. Penegasan Istilah**

##### **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang

ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, penulis meneliti apa yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat NPF dalam bank syariah maupun konvensional

## 2. *Non-Performing Financing*

*Non-Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dimiliki. NPF menurut bank Indonesia merupakan tingkat kredit dengan kualitas tidak lancar, kredit yang diragukan, dan kredit yang macet. Selain itu NPF juga menggambarkan kondisi dimana debitur tidak mampu atau sulit dalam melakukan pembayaran kewajiban kepada bank, salah satunya adalah kemampuan untuk membayar angsuran yang telah disepakati

## 3. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mampu menjelaskan tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dan kemampuannya dalam menampung tingkat kerugian dan berbagai risiko gagal bayar yang akan dihadapi oleh pihak bank

## 4. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan rasio yang ada pada bank syariah dimana rasio ini menjadi intermediasi dari bank syariah. Rasio FDR akan mengukur tingkat likuiditas suatu bank

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

dalam membayar atau mengembalikan dana yang bersumber dari jumlah pembiayaan total yang dimiliki kepada para krediturnya

#### 5. *Financing to Capital Ratio* (FCR)

Pembiayaan bank Syariah merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain

### **F. Sistematika Skripsi**

Agar didapatkan gambaran secara umum dan mempermudah pembaca mengenai bagian-bagian pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal skripsi terdapat halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman bukti keaslian tulisan, halaman motto penulis, halaman persembahan penulis, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

#### Bab I : Pendahuluan

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

#### Bab II : Landasan Teori

Bab II landasan teori berisi tentang kajian pustaka yang melandasi penulis dalam melakukan penelitian ini, yang meliputi teori yang membahas mengenai variable terkait, kajian penelitian terdahulu yang

duambi dari beberapa sumber yang berkaitan, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis penelitian.

#### Bab III : Metode Penelitian

Bab III metode penelitian menjelaskan tentang cara penulis dalam mengolah data yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel yang telah digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

#### Bab IV : Hasil Penelitian

Bab IV hasil penelitian membahas mengenai deskripsi data variabel yang hasil penelitiannya telah diolah oleh penulis dengan hasil pengujian hipotesis.

#### Bab V : Pembahasan

Bab V pembahasan dalam skripsi akan menjelaskan mengenai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dan menganalisis hasil penelitian dengan penelitian atau membandingkan dengan teori yang sudah ada.

#### Bab VI : Penutup

Bab VI penutup dalam skripsi akan membahas mengenai kesimpulan dan saran maupun rekomendasi yang bermanfaat untuk bank yang telah dijadikan sampel penelitian. Dan selanjutnya pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, dan lampiran – lampiran yang meliputi perhitungan – perhitungan dan bahan pendukung lainnya dan daftar riwayat hidup.